

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang cukup tinggi dalam menunjang pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan di Indonesia dapat tercapai apabila target ataupun tujuan dari *Millennium Development Goals* (MDG's) dapat tercapai ditahun 2015. Tujuan yang dimaksudkan tertuang dalam tujuan MDG's ke- 4 dan ke-5 yaitu menurunkan angka kematian bayi dengan target sekitar 23/ 1000 KH dan meningkatkan kesehatan ibu sekitar 110/100.000 KH. (Rakornas Kemenkes RI Dirjen Bina Gizi dan KIA, dalam (Prasetyawati, 2012). Dengan demikian, diharapkan persentase angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) dapat menurun sedikit demi sedikit.

Berdasarkan data hasil survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian bayi mencapai 34 kematian per1000 kelahiran hidup. Bukti global membuktikan bahwa 50-60% angka kematian bayi dan balita terkait tentang status gizi mereka yang buruk, sedangkan sudah diketahui bersama bahwa gizi terbaik adalah Air susu ibu (ASI), terkhusus bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dianjurkan untuk diberikan ASI Eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian ASI sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan atau disebut dengan ASI eksklusif dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi serta melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Pemberian ASI dapat berhasil apabila dari awal kelahiran ibu telah melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayinya. Namun dilihat dari segi perkembangan zaman masih banyak yang masih belum memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) serta ASI Eksklusif pada bayi mereka. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kurangnya pengetahuan, kurang dukungan dari petugas kesehatan, promosi susu formula yang meningkat, pengalaman ibu serta kurangnya dukungan dari suami. Suami merupakan orang terdekat yang memainkan peran selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI. Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui.

Dukungan suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui. (Ramadani,2009). Dukungan suami memberikan peluang lebih besar kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Dukungan suami dibutuhkan untuk membangun hal yang positif pada ibu seperti halnya memberikan ASI kepada bayi serta sangat mempengaruhi psikologi dari ibu misalnya dapat menciptakan suasana yang tenang yang nantinya akan mempengaruhi produksi ASI dari ibu (Yulianah, 2013), selain itu dukungan dari suami juga dapat menjadi suatu motivasi ataupun dorongan bagi ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayi .

Sikap atau attitude adalah suatu bentuk perasaan yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek. Sikap juga merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang mengenali adanya respon (Rahayuningsih, 2008). Pada dasarnya sikap itu tidak dibawa

sejak lahir akan tetapi sikap dapat terbentuk saat manusia mulai berkembang. Salah satu factor pembentuk sikap adalah dukungan dari keluarga terutama Suami.

Menurut (Rohani, 2008) dukungan yang diberikan suami kepada ibu bisa menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Selain itu, dukungan suami pun dapat membangun pikiran serta sikap positif ibu sehingga ibu akan tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu 6 bulan.

Menurut Roesli (2012) dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh perasaan ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu reflex oksitosin, peran dari suami mempengaruhi emosi, hal ini juga mempengaruhi reflex oksitosin sehingga ASI meningkat.

Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan hanya mencapai 30,2%. Sedangkan berdasarkan data dari pusat data dan informasi (Pusdatin) kementerian kesehatan (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 54,3% .

Berdasarkan data dari dinas provinsi Gorontalo pada tahun 2014 - 2015 angka cakupan ASI eksklusif sebesar 37,1% untuk tahun 2014 dan 47% tahun 2015. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Gorontalo sebesar 39,1% untuk tahun 2014, namun tahun 2015 mengalami peningkatan yang mencapai 53,5% . Hal ini menunjukkan bahwa

pencapaian pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% dan target dari dinas kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 85%.

Dari data awal yang didapatkan dari puskesmas Buhu cakupan ASI Eksklusif untuk wilayah kerja puskesmas Buhu tahun 2014- s/d Januari – Maret 2016 yaitu sebesar 35% tahun 2014 dan 40,4% untuk tahun 2015 sedangkan untuk bulan Januari – Maret 2016 cakupan ASI eksklusif sebesar 11%. Dari salah seorang petugas puskesmas menyebutkan bahwa target sulit dicapai karena kurang optimalnya dukungan dari suami serta kebiasaan dan budaya dari masyarakat yang masih memberikan makanan ataupun minuman sebelum bayi berusia 6 bulan. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan serta dukungan dari orang terdekat dalam hal ini suami yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI.

Dari hasil penelitian Mery ramadani dan Ella Nurlaella Hadi (2009)) di wilayah kerja puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera barat bulan Maret sampai April 2009 menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif dilihat dari hasil penelitian yakni sebanyak 55,4 % ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini dikarenakan para ibu mendapatkan dukungan dari suaminya.

Dari hasil wawancara dengan 4 orang ibu menyusui pada tanggal 20 Mei didapatkan bahwa 3 diantaranya jarang atau bahkan tidak mendapatkan dukungan dari suami. Menurut ibu, suami sibuk dengan pekerjaan kemudian sikap suami yang acuh tak acuh. Adapun dari informasi yang saya dapatkan suami lebih mendukung ibu untuk memberikan susu formula dibandingkan ASI, karena suami beranggapan susu membuat bayi cepat tumbuh besar. Salah seorang ibu juga berpendapat dari segi dukungan suami, memang ibu jarang sekali berkomunikasi bahkan membahas tentang bayi mereka dikarenakan suami sibuk dengan

pekerjaannya, sehingga dalam hal mengurus bayi, ibu hanya melakukan sendiri dengan dibantu oleh saudara ataupun ibunya, bukan suaminya .

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Buhu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Dari data awal yang didapatkan dari puskesmas Buhu cakupan ASI Eksklusif untuk wilayah kerja puskesmas Buhu tahun 2014- s/d Januari – Maret 2016 yaitu sebesar 35% tahun 2014 dan 40,4% untuk tahun 2015 sedangkan untuk bulan Januari – Maret 2016 cakupan ASI eksklusif sebesar 11%. Dari salah seorang petugas puskesmas menyebutkan bahwa target sulit dicapai karena kurang optimalnya dukungan dari suami serta kebiasaan dan budaya dari masyarakat yang masih memberikan makanan ataupun minuman sebelum bayi berusia 6 bulan. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan serta dukungan dari orang terdekat dalam hal ini suami yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI.
- b) Dari hasil wawancara dengan 4 orang ibu menyusui pada tanggal 20 Mei didapatkan bahwa 3 diantaranya jarang atau bahkan tidak mendapatkan dukungan dari suami. Menurut ibu, suami sibuk dengan pekerjaan kemudian sikap suami yang acuh tak acuh. Adapun dari informasi yang saya dapatkan suami lebih mendukung ibu untuk memberikan susu formula dibandingkan ASI, karena suami beranggapan susu membuat bayi cepat tumbuh besar. Salah seorang ibu juga berpendapat dari segi dukungan suami, memang ibu jarang sekali berkomunikasi bahkan membahas tentang bayi mereka dikarenakan suami sibuk dengan

pekerjaannya, sehingga dalam hal mengurus bayi, ibu hanya melakukan sendiri dengan dibantu oleh saudara ataupun ibunya, bukan suaminya .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Apakah ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja puskesmas Buhu?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam Pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas buhu.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas buhu
- b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas Buhu
- c. Untuk menganalisis Hubungan dukungan Suami dengan Sikap ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Buhu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam Mata kuliah Maternitas khususnya untuk materi ASI.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan serta sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya meningkatkan jumlah pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas buhu khususnya.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan bisa bermanfaat.

c. Bagi masyarakat

Semoga penelitian ini dapat memberikan sedikit wawasan tambahan bagi pembaca atau masyarakat terutama bagi pasangan suami istri yang memiliki bayi sehingga dapat membantu mendukung proses pemberian asi eksklusif pada bayi mereka